

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Asal mula adanya suatu tradisi upacara slametan kematian di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan adalah dari adat istiadat orang Jawa atau nenek moyang yang masih melekat sampai sekarang dengan disisipi bacaan-bacaan agama Islam.
2. Adapun proses pelaksanaan upacara slametan kematian Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yaitu upacara brobosan itu dilaksanakan sebelum pemakaman, pada saat selesai dimakamkan disebut upacara surtanah dengan tumpeng, dan pada malam harinya, pada hari ketiga pada siang hari makanan biasa dibagikan ke tetangga, pada malam hari dengan tumpeng, pada malam selanjutnya sama dengan hari ketiga.
3. Dan akulturasi budaya dalam tradisi upacara slametan kematian terdapat dua kultur yaitu Islam dan Jawa. Dalam tradisi Jawa terdapat upacara Surtanah yang dilaksanakan saat selesai pemakaman, satu-tujuh hari kematian, empat puluh, seratus hari, pendak, kemudian seribu hari kematiannya. Sedangkan

dalam Islam yaitu bacaan-bacaan doa, dan ajaran tentang mendoakan orang yang meninggal dan menjalin silaturahmi, dan menghibur keluarga yang ditinggalkan.

B. Saran

1. Tidak selamanya adat istiadat Jawa yang menyimpang dari ajaran Islam jika itu tidak bertentangan maka boleh dijalankan. Asalkan adat itu tidak berubah menjadi hukum yang memberatkan.
2. Dalam melaksanakan tradisi upacara slametan kematian yang tidak satu kali maka tidak terlalu memaksakan diri dalam upacara yang akhirnya akan mempersulit diri sendiri seperti bermewah-mewahan.
3. Yang lebih penting lagi adalah masalah keimanan, diharapkan pada para ulama Dusun Moyoruti untuk tetap menjaga dan memberikan pengertian supaya tidak terjerumus pada kemusyrikan.